

**TANTANGAN APARATUR GAMPONG DALAM PROSES VAKSINASI
DI GAMPONG IE MIRAH KECAMATAN BABAHROT
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Di Universitas Teuku Umar

OLEH:

IDA SANTIKA
1805905020014



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : sosiologi.utu.ac.id E-mail : sosiologi@utu.ac.id

Meulaboh, 29 November 2021

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : IDA SANTIKA
NIM : 1805905020014

Dengan judul : TANTANGAN APARATUR GAMPONG DALAM PROSES
VAKSINASI DI GAMPONG TE MIRAH KECAMATAN
BABAHRU KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Teuku Umar.

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,


Irma Juraida, S.Sos., M.Sos
NIDN : 0029098801

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Basti, S.L., MH
NIP.19800606201991021002

Ketua,
Program Studi Sosiologi

Nurkhafiz, S.Sos.L., M.Sosio
NIP.198006062019031014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : sosiologi.utu.ac.id E-mail : sosiologi@utu.ac.id

Meulaboh, 29 November 2021

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : IDA SANIKA
NIM : 1805905020014

Dengan judul : TANTANGAN APARATUR GAMPONG DALAM PROSES
VAKSINASI DI GAMPONG IE MIRAH KECAMATAN
BABAHROT KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 29 November
2021 dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Irma Juraida, S.Sos., M.Sos
2. Anggota : Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si
3. Anggota : Dr. Arfriani Mailizar, M.Si

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi



PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IDA SANTIKA
NIM : 1805905020014

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kecerjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 29 November 2021

Saya yang membuat pernyataan,



IDA SANTIKA
1805905020014

KATA PERSEMBAHAN



Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu (Q.S An-nisa' : 1), Wahai manusia, kamulah yang memerlukan Allah (Q.S Fatir : 15). Alhamdulillah Ya Rabbi.. Segala Puji ku panjatkan kepada Mu Ya Rabb...

*Dengan setulus hati, Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang tua tercinta Ayah **Alm. Nasruddin** dan Ibunda **Almh. Maizah** serta kakak penulis satu-satunya **Syafriati**, **Abang Alim Febriady** yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulisan. Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa kasih tiada terhingga. Ku persembahkan karya kecil ini untuk Keluarga terkasih yang tiada hentinya selama ini memberikan semangat, do'a, dorongan, nasehat dan dukungan untuk kuat menjalani semua cobaan dan rintangan hidup yang selama ini ada didepanku.*

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing

Kepada Ibu Irma Juraida, M.Sos selaku pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, terimakasih karena telah menjadi orang tua kedua bagi saya di kampus, terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmu selama ini yang sudah dilimpahkan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas. Tidak lupa pula kepada dewan penguji Bapak Dr. Afrizal, M.Si dan Ibu Dr. Arfriani Maifizar, M.Si Yang telah memberikan masukan demi sempurnanya skripsi saya.

Teman-Teman

Terimakasih Kepada Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan motivasi demi kelancaran penulisan skripsi ini. Dan Khususnya Angkatan 2018 sosiologi tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, mohon maaf jika banyak salah dengan kata-kata ataupun perilaku saya selama ini yang menyinggung atau menyakiti perasaan teman-teman semua, terima kasih untuk support yang luar biasa, sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ida Santika



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan sayang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa manusia dari zaman ke bodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini yang berjudul **“Tantangan Aparatur Gampong Dalam Proses Vaksinasi Di Gampong Ie Mirah Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang ikut memberikan semangat, dorongan, dukungan serta motivasi sehingga terwujudnya skripsi ini. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua yang telah mendoakan anaknya supaya penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
2. Ibu Irma Juraida, S.Sos., M.Sos. selaku dosen Pembimbing yang kami sanjungkan dan banggakan yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr Jasman J. Ma’ruf, SE.,MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar
4. Bapak Basri,SH.,MH, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

5. Bapak Nurkhalis. S.sos. I., M. Sosio, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
6. Teman-teman Sosiologi angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun, tidak mustahil dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, akan tetapi besar harapan penulis untuk masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi dunia pendidikan dan pembaca khususnya.

Meulaboh, 14 Oktober 2021
Penulis,

Ida Santika

ABSTRACT

The vaccination process for the people of Gampong Ie Mirah did not go well because most of the people refused the vaccination process, but there were also some people who accepted the vaccination process. So, there are pros and cons in the vaccination process. The purpose of the study was to determine the challenges of the village apparatus in the vaccination process in Ie Mirah Village and to find out the efforts made by the village apparatus in the vaccination process in Ie Mirah Village. This research uses descriptive qualitative method. The theory used is rationality choice theory, where this theory sees actors choose based on the actor's thoughts and common sense. The results of this study indicate the challenges of the village apparatus in the vaccination process in the first Ie Mirah Village community, the lack of public knowledge about vaccines, and not all village officials participate in the vaccination process. Efforts made by the gampong apparatus in inviting the public to participate in the first vaccination process the gampong apparatus have tried to invite the community by socializing about vaccines and their benefits. Second, the gampong apparatus has approached the community. The approach taken by the gampong apparatus is administrative services, as well as community welfare such as providing assistance in the form of money and basic necessities so that whatever government activities can run well, such as this vaccination process.

Keywords: Challenges, village apparatus, vaccination

ABSTRAK

Proses vaksinasi pada masyarakat Gampong Ie Mirah tidak berjalan dengan baik karena sebahagian besar masyarakat menolak proses vaksinasi tersebut, namun ada juga sebahagian masyarakat yang menerima proses vaksinasi. Sehingga, terjadi pro dan kontra dalam proses vaksinasi tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui tantangan aparatur gampong dalam proses vaksinasi di Gampong Ie Mirah dan mengetahui upaya yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam proses vaksinasi di Gampong Ie Mirah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori pilihan rasionalitas, dimana teori ini melihat aktor memilih berdasarkan pemikiran dan akal sehat aktor tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan tantangan aparatur gampong dalam proses vaksinasi di masyarakat Gampong Ie Mirah pertama minimnya pengetahuan masyarakat mengenai vaksin, serta tidak semua aparatur gampong mengikuti proses vaksinasi. Upaya yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti proses vaksinasi pertama aparatur gampong sudah berusaha mengajak masyarakat dengan cara bersosialisasi mengenai vaksin serta manfaatnya. Kedua, aparatur gampong sudah melakukan pendekatan dengan masyarakat. Pendekatan yang dilakukan oleh aparatur gampong seperti pelayanan administrasi, serta kesejahteraan masyarakat seperti memberi bantuan berupa uang dan sembako supaya apapun kegiatan dari pemerintah dapat berjalan dengan baik seperti proses vaksinasi ini.

Kata kunci : Tantangan, aparatur gampong, vaksinasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Coronavirus Disease (Covid-19).....	12
2.2.1 Vaksinasi Covid-19	12
2.2.2 Jenis-Jenis Vaksin Covid-19.....	13
2.2.3 Faktor Penting Dalam Vaksinasi Massal	14
2.3 Teori Pilihan Rasional.....	15
BAB III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Sumber Data.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4 Teknik Penentuan Informan	24
3.5 Instrumen Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	27
3.7 Uji Kredibilitas Data	28
3.8 Lokasi Penelitian.....	30
3.9 Jadwal Penelitian.....	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN	32
4.1 Demografi Gampong Ie Mirah.....	32
4.1.1 Sejarah Gampong Ie Mirah.....	32

4.1.2 Aspek Geografi dan Demografi	32
4.1.3 Letak dan Kondisi Geografis.....	33
4.1.4 Jumlah Penduduk	34
4.1.5 Jenis Pekerjaan	34
4.2 Tantangan Aparatur Gampong Dalam Proses Vaksinasi Di Gampong Ie Mirah.....	35
BAB V. PEMBAHASAN	49
5.1 Tantangan Aparatur Gampong Dalam Proses Vaksinasi Di Gampong Ie Mirah.....	49
5.2 Apa Upaya Yang Dilakukan Oleh Aparatur Gampong Dalam Mengajak Masyarakat Untuk Mengikuti Proses Vaksinasi Di Gampong Ie Mirah.....	52
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.2	Jumlah Dusun dalam Gampong Ie Mirah	33
Tabel 4.1.4.	Jumlah Penduduk Gampong Ie Mirah Tahun 2016	34
Tabel 4.1.5	Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Ie Mirah menurut Bidang Usaha Tahun 2016	34
Tabel 5.2	Daftar Masyarakat Gampong Ie Mirah Yang Sudah Vaksinasi.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia dan juga negara didunia tengah berupaya mengembangkan dan menghadirkan vaksin Covid-19 serta merencanakan imunisasi untuk warga negara Indonesia. Vaksin tidak hanya melindungi individu namun juga memberikan perlindungan bagi orang-orang yang tidak dapat imunisasi. Contohnya pada usia tertentu orang dengan penyakit tertentu.

Masyarakat Indonesia menganggap vaksin tidak menimbulkan penyakit vaksin juga sudah dipakai dimasyarakat sudah di jamin keamanan dan umumnya tidak menimbulkan reaksi samping yang berat. Seluruh masyarakat dianjurkan untuk vaksin baik periode pertama maupun periode kedua. Vaksin periode pertama telah berlangsung pada Januari 2021 yang diberikan kepada kelompok prioritas seperti tenaga kesehatan dan petugas publik. Sementara sisanya akan dilakukan dalam vaksinasi periode kedua yang berlangsung selama 11 bulan yakni dari April hingga Maret 2022. (Iskak, 2021)

Aceh merupakan salah satu provinsi penerima vaksin. Provinsi Aceh terdiri dari 18 kabupaten 289 kecamatan dan 6.497 Gampong kemudian peneliti mendapatkan suatu fenomena masyarakat Gampong di Aceh dengan rasa kurang percaya terhadap vaksin dan juga tidak mengikuti proses vaksinasi yang di anjurkan oleh pemerintah. Meskipun pemerintah dan ahli dalam bidang kesehatan atau yang berwenang dalam hal tersebut telah mengeluarkan kebijakan tentang adanya pelaksanaan vaksin dalam masyarakat, mereka tetap saja tidak menghiraukan ajakan pemerintah tersebut.

Aceh merupakan suatu daerah yang masyarakatnya memiliki watak yang keras, semua dibuktikan dengan fenomena yang beredar didalam masyarakat dimana sekarang suatu virus sedang merajalela namun masyarakat Aceh tetap santai dan tidak menghiraukan bahkan tidak tahu menahu mengenai dari virus tersebut, dari sikap masyarakat seperti ini maka akan sulit bagi pemerintah atau yang berwenang untuk memutuskan mata rantai penyebaran karena mereka masih saja tidak percaya terhadap adanya virus dan pelaksanaan vaksin, dengan sepele nya masyarakat tidak menghiraukan kebijakan pemerintah agar masyarakat mengikuti vaksinasi.

Adanya isu miring mengenai vaksin tersebut sangat berdampak pada munculnya penolakan di sejumlah masyarakat diberbagai daerah terhadap program vaksinasi dalam masyarakat Aceh khususnya. Penolakan ini berdampak pada rendahnya pencapaian cakupan program vaksinasi tahap kedua yang ditargetkan 95% tetapi target yang dicapai tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pemerintah untuk menjalankan kebijakan supaya masyarakat ikut serta dalam proses vaksinasi. (Heppy N.Y. Haloho, 2020)

Sebagian besar masyarakat Aceh mengutarakan kemungkinan efek samping dari vaksin ini menjadi fakta kekwatiran utama, selain itu juga dan efikasi vaksin Covid-19 meningkatkan bahwa vaksin ini masih tergolong sangat baru dalam mengeluarkan dan kekwatiran akan partisipasi yang timbul selama proses pembuatan vaksin ini juga meningkatnya keraguan dari dalam diri masyarakat. berbagai mitos dan hoaks yang beredar dalam masyarakat mengenai vaksin Covid-19 menjadi salah satu faktor yang mendorong keraguan masyarakat untuk menjalani vaksin.

Sebahagian masyarakat Aceh menyambut baik kedatangan vaksin, dan banyak juga masyarakat Aceh yang menolak kedatangan vaksin. Hal ini yang membuat vaksin tidak berjalan dengan baik dalam masyarakat. Berdasarkan observasi awal peneliti di masyarakat Gampong Ie Mirah Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh aparatur gampong dalam mengajak masyarakat untuk vaksinasi tersebut. Hal ini terbukti dengan berdasarkan berita dari AJNN (Aceh Journal National Network “masyarakat Abuya bubarkan kegiatan Vaksinasi di TPI Ujoeng Serangga tahun 2021”.

Masalah yang terpenting dalam hal ini adalah masyarakat sangat dipengaruhi oleh norma agama yang dimana kematian, jodoh, dan rezeki memang sudah Allah SWT tentukan. Bagi masyarakat tanpa vaksin setiap warga juga mendapatkan kematian, terlebih lagi gejala Covid-19 masyarakat belum secara langsung melihat kematian orang yang terkena Covid-19. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Tantangan Aparatur Gampong dalam Proses Vaksinasi khususnya di Gampong Ie Mirah.

1.2 Rumusan Masalah

- I. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh aparatur gampong dalam proses vaksinasi di Gampong Ie Mirah?
- II. Apa upaya yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti proses vaksinasi di Gampong Ie Mirah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh aparatur gampong dalam proses Vaksinasi di Gampong Ie Mirah
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti proses vaksinasi di Gampong Ie Mirah

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta sumbangan pikiran terhadap pengembangan disiplin ilmu sosial serta mengetahui lebih dalam lagi tentang permasalahan sosial yang ada serta terjadi dalam masyarakat.
- 2) Diharapkan pula dapat mempraktek banyak pengetahuan terutama tentang ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Bagi peneliti sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (1) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- 2) Bagi program studi Sosiologi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dari sekian banyak referensi untuk

memahami deskripsi dan gambaran kehidupan masyarakat gampong Ie Mirah

- 3) Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi dan menjawab permasalahan yang ada didalam masyarakat gampong Ie Mirah.
- 4) Bagi peneliti lain, dapat memberikan informasi penyebab sebahagian masyarakat menolak untuk di vaksin.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan rumusan jalan pikiran dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi sistematika pembahasan kedalam enam Bab, maka dimulai dari:

- BAB I** Pendahuluan dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II** Tinjauan Pustaka Bab ini membahas mengenai landasan teori sebagai pijakan dasar Untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan acuan teori-teori yang Relavan dengan hal yang diteliti sekaligus untuk memperkuat penelitian yang dilaksanakan
- BAB III** Metodologi penelitian dalam bab ini terdiri dari metode penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, uji kredibilitas data, lokasi Penelitian dan jadwal penelitian
- BAB IV** Penulis mengurangi tentang hasil penelitian dilapangan serta tantangan masyarakat dalam proses vaksinasi

- BAB V Pembahasan yang mengenai tentang bagian yang mendiskusikan hasil Hasil atau fakta-fakta yang diperoleh dan menginformasikannya dengan temuan-temuan atau pendapat-pendapat terdahulu dari studi keperpustakaan
- BAB VI Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penulis untuk Kemajuan masyarakat kedepan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian yang sangat penting bagi penulis, karena dengan mengkaji penelitian terdahulu, dapat mempermudah penulis melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti di antaranya adalah:

Penelitian menurut Jajatul Wirja “Ketidakpercayaan Masyarakat Terhadap Wabah Covid-19 (Studi Kasus gampong rumoh Panyang Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh. Tujuan penelitian untuk mengetahui alasan masyarakat gampong rumoh panyang tidak mempercayai wabah corona. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif secara deskriptif dalam menentukan informan. Hasil penelitian terhadap masyarakat gampong rumoh panyang alasan masyarakat tidak mempercayai karena pemberitaan atau kebenaran Covid-19 tidak sesuai dengan realita yang ada disekitar. Ketidakpercayaan ini dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat rumoh panyang dapat melihat dari berbagai tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari yang tidak menghiraukan protokol kesehatan yang disampaikan oleh petugas untuk menghindari wabah Covid-19 sehingga tindakan ini dapat mempengaruhi individu dalam masyarakat lainnya. (Wirja, 2021)

Selanjut menurut Zisi Lioni Argistra “Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan”. Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di

provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 440 responden terdapat 277 responden (63%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin dan 163 respon (37%) memiliki respon negatif terhadap vaksin covid-19. Pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 oleh karena itu diperlukan untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan merata pada semua masyarakat tentang kegunaan, keamanan vaksin covid-19 dan semua informasi ter-update mengenai vaksin covid-19. (Argista, 2021)

Berikutnya menurut Asma Juwita “Analisis Keputusan Masyarakat Terhadap Kebijakan Imunisasi Vaksin Measles Rubella (MR) di Kota Pekanbaru. Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana keputusan masyarakat terhadap kebijakan imunisasi vaksin measles rubella. Hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih atau tidak memilih dalam keputusan melaksanakan imunisasi measles rubella. Dari hasil peneliti lakukan dilapangan sebagai masyarakat ada yang memilih dan ada yang tidak memilih, alasannya tidak memilih yaitu karena ketidakpercayaan masyarakat terhadap imunisasi vaksin measles rubella itu sendiri.

Selanjutnya menurut Era Purike (2021) “Informasi Vaksin Di Media Sosial dan Program Vaksin Covid-19 Langkah Apa Yang Dapat Dilakukan Oleh Pemerintah Republik Indonesia. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas (43%) informasi yang tersedia di internet menyediakan informasi sudah mengenai vaksin. Hal ini dapat dilihat bahwa 10 situs website teratas dalam mesin pencari menunjukkan sikap anti-

vaksin. Penggunaan media sosial di Indonesia dan sedikit sumber ilmiah yang dapat di akses oleh masyarakat mengenai vaksin, maka hal ini ditambah lagi sedikitnya jumlah pengikut dari platform media sosial yang dimiliki oleh pemerintah dalam memperluas informasi mengenai program vaksinasi. Ada tiga faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap vaksin. Yang pertama adalah faktor sosio-kultural dan demografi, faktor ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah. (Purike, 2021)

Berikutnya menurut yasmin Nur Shafa (2017) “Evaluasi Cold Chain Vaksin Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Program Studi Farmasi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil penelitian mendapatkan sistem cold chain vaksin dinas kesehatan belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman CDOB tahun 2012 dan peraturan. Menteri kesehatan nomor 42 tahun 2013, kualitas pengelolaan vaksin sudah cukup baik dengan presentasi vaksin kadaluarsa sebesar 1.89% kerusakan vaksin sebesar 0%. (Shafa, 2017)

Berikut akan dijelaskan bentuk dari persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut ini:

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Jajatul Wirja (2012)	KETIDAKPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP WABAH COVID-19 (STUDI KASUS GAMPONG RUMOH PANYANG,KECAMATAN KUALA BATEE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif secara deskriptif. Sama membahas permasalahan vaksin Convid-19 dalam masyarakat karena timbul ketidakpercayaan masyarakat untuk dilakukan vaksin dan masyarakat masih menolak kebijakan dari pemerintah	Permasalahannya lebih mengenai wabah Covid-19 supaya masyarakat mematuhi protokol kesehatan, sedangkan peneliti lebih pada vaksin yang membuat masyarakat tidak percaya timbul banyak keraguan setelah vaksin akan timbul penyakit baru
2	Zisi Lioni Argista (2021)	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI SUMATERA SELATAN	Persamaannya terletak pada sama-sama membahas vaksinasi covid-19 dalam masyarakat dan kenapa masyarakat masih tidak patuh pada kebijakan pemerintah dan masyarakat masihmenolak keberadaan vaksin covid-19 dalam masyarakat	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif sedangkan peneliti kualitatif. Permasalahannya lebih mengarah pada persepsi masyarakat terhadap vaksin. Tidak terlalu membahas mengenai ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin walaupun hampir sama yang di bahas. Lebih membahas mengenai vaksin covid-19, dan peneliti lebih vaksin dalam masyarakat.
3	Asma Juwita (2019)	ANALISIS KEPUTUSAN MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN IMUNISASI VAKSIN MEASLES RUBELLA (MR) DIKOTA PEKANBARU	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan ada juga membahas vaksin dalam masyarakat	Penelitian ini lebih fokus pada keputusan masyarakat untuk imunisasi Measles Rubella dan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Dan peneliti lebih pada masyarakat tidakpercaya terhadap vaksin banyak menimbulkan masalah sendiri dalam

				masyarakat dalam menolak vaksin
4	Era Purike (2021)	INFORMASI VAKSIN DI MEDIA SOSIAL DAN PROGRAM VAKSIN CONVID-19 LANGKAH APA YANG DAPAT DILAKUKAN OLEH PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA	Metode yang digunakan adalah kualitatif dalam penelitian juga ada membahas mengenai vaksin dalam masyarakat	Mengenai penggunaan media sosial untuk mendapat informasi dalam masyarakat supaya vaksinasi berjalan dengan baik dalam masyarakat dan masyarakat mau untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Yang jadi perbedaannya peneliti lebih pada masyarakat banyak menimbulkan keraguan dan tidak percaya terhadap vaksin karena banyak sekali efek samping dari vaksin tersebut
5	Yasmin Nur Shafa (2017)	EVALUASI SISTEM COLD CHAIN VAKSIN DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGJAKARTA	Persamaannya sama-sama membahas mengenai vaksin dalam masyarakat	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan peneliti kualitatif. Permasalahannya lebih mengenai sistem cold chain vaksin di Dinas Kesehatan untuk mengetahui vaksin yang digunakan supaya tidak kadar luas. Peneliti lebih masyarakat tidak percaya terhadap vaksin dan menolak untuk di vaksin

2.2 Coronavirus Disease (Covid-19)

Coronaviruses merupakan sekelompok besar virus yang bisa menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga parah. Setidaknya ada dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah seperti *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS). Penyakit ini Coronavirus 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya (Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020). (Argista, 2021)

Virus penyebab Covid-19 disebut Sars-CoV-2, Coronavirus adalah virus zoonosis (menyebarkan antara hewan dan manusia). Penelitian telah menunjukkan bahwa SARS ditularkan dari unta ke manusia. Sementara itu hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 masih belum diketahui (Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020)

2.2.1 Vaksinasi Covid-19

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Covid-19 Komite Penanganan, 2020). Berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19.

Menurut Menteri Kesehatan, Vaksin Covid-19 memiliki 3 manfaat, termasuk didalamnya menambahkan kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksin banyak maka sistem ketebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin. (Wiranto, 2020)

2.2.2 Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

Menteri Kesehatan, terawan Agus Putranto mengatakan bahwa pemerintah sudah menetapkan 6 jenis vaksin Covid-19 yang akan digunakan di Indonesia (Kemenkes RI, 2020) di antaranya:

- a. vaksin Merah putih merupakan hasil kerja BUMN PT Bio Farma (Persero) dengan lembaga Eijkman. Pemerintah berharap vaksin merah putih selesai pada akhir 2021. Bio Farma juga bekerja sama dengan perusahaan vaksin di China Sinovac Biotech.
- b. Astra Zeneca menunjukkan bahwa efisien rata-rata produksi vaksin virus corona adalah 70%. Uji coba masih berlanjut pada 20.000 relawan. Vaksin astra zeneca dianggap mudah untuk dikeluarkan karena tidak perlu disimpan pada suhu yang sangat dingin
- c. Sinopharm perusahaan Grup Farmasi Nasional China. Meskipun tahap pengujian terakhir belum selesai, di China sekitar 1 juta orang telah divaksin berdasarkan izin penggunaan darurat. Sebelum Sinopharm terbukti benar-benar sukses.
- d. Moderna mengklaim tingkat efektif produksi vaksinnya adalah 94.5%. di penghujung November, Moderna mengaku telah mengajukan permohonan

penggunaan darurat Vaksin Covid-19 ke badan regulasi di Amerika Serikat dan Eropa.

- e. Pfizer and BioNtech telah menyarankan BPOM di Amerika Serikat dan Eropa untuk segera menggunakan vaksin virung corona mereka. Dalam uji terakhir pada 18 November 2020, mereka mengklaim bahwa 95% vaksin tersebut efektif melawan virus corona dan tidak bahaya keamanan.
- f. Sinovac Biotech Ltd corona Vac sedang memasuki uji coba fase 3. Sinovac sedang menguji vaksinnya di Brazil, Indonesia dan Bangladesh. Seperti yang ditunjukkan pada hasil awal pada monyet yang dipublikasikan di jurnal Science.

2.2.3 Faktor Penting Dalam Vaksinasi Massal

Ada beberapa faktor harus diperhatikan dalam vaksinasi massal yang akan datang (Yuningsih, 2020):

- a. pertama, dari semua perpektif kehidupan, perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi secara besar-besaran. Vaksinasi merupakan cara paling efektif untuk mencegah penyakit dan bahaya pandemi Covid-19. Upaya sosialisasi melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk majelis Ulama Indonesia, mengenai isi vaksin halal dalam keadaan darurat yang membahayakan nyawa manusia.
- b. Kedua pendekatan kelompok anti-anti vaksin sebagaimana kegiatan imunisasi beberapa penyakit menular sebelumnya yang telah membawa banyak pro dan kontra terhadap halal dan menimbulkan banyak kelompok anti vaksinasi. Vaksinasi Covid-19 mengharuskan pemangku kepentingan

untuk mengadopsi strategi promosi kesehatan seperti advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

- c. Ketiga vaksinasi skala besar didukung oleh sumberdaya yang kuat, pesat dan pemerintah daerah, sumber pendanaan meliputi kebijakan yang mengharuskan orang untuk membayar vaksin.
- d. Keempat, mengawasi pelaksanaan vaksinasi skala besar di semua wilayah seperti perantauan ketersediaan vaksin, kualitas vaksin. Penggunaan anggaran, dan resiko kesehatan akibat pemberian vaksin.

2.3 Teori Pilihan Rasional

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam Klasifikasinya sampai mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan weber rasional menurut weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa setiap tindakan itu nyata, pengertian rasional adalah termasuk akal. (Johnson, 1994)

Modern adalah tata kehidupan yang mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Modernisasi telah mencakup suatu transformasi kehidupan bersama yang tradisional menuju kearah modern. Modernisasi adalah proses menggunakan kesempatan yang diberikan oleh perubahan demi kemajuan. Proses modernisasi bukan sifatnya mengadakan perubahan besar dalam masyarakat, melainkan mempergunakan perubahan dan mengarahkan pada kemajuan dan perbaikan nasib manusia di mana demi hasil sebaik-baiknya manusia sendiri secara mental juga harus disiapkan. (Harsojo, 1984)

Individu dalam masyarakat tradisional terikat oleh tradisi, sementara pada masyarakat modern terikat rasionalitas. Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pencapaian tujuan, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang seimbang dengan kemajuan bidang.

Hal yang membelatarbelakangi sistem atau model dari suatu masyarakat modern adalah derajat rasionalitas yang tinggi dalam arti bahwa kegiatan-kegiatan dalam masyarakat demikian terselenggara berdasarkan nilai-nilai dan pola-pola yang objektif dan efektif, ketimbangan yang sifatnya primordial, seremonial atau tradisional. Derajat rasionalitas yang tinggi itu digerakkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seringkali disebut sebagai kekuatan pendorong bagi proses modernisasi. Derajat rasionalitas yang tinggi itu, maka perkembangan antara lain ciri-ciri yang kurang leih berlaku umum yaitu tindakan-tindakan sosial orientasi terhadap perubahan dan berkembangnya orientasi organisasi dan diferensiasi.

Prinsip dasar teori pilihan rasional berasal dari ekonomi neoklasik. Dalam sosiologi di populerkan oleh Coleman. Teori ini menjadi populer ketika Coleman mendirikan jurnal *rationality and Society* pada tahun 1989 yang dimaksudkan menyebarkan pemikiran yang berasal dari perpektif pilihan rasional. Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Akan tetapi Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat

mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, yang melihat aktor memilih tindakan yang tepat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan kegiatan dan kebutuhan mereka. (George Ritzer, 2004)

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor yang dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor juga dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan yang paling penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tindakan pilihannya.

Teori ini dalam pandangan Coleman sebagai paradigma tindakan rasional yang merupakan integrasi berbagai paradigma sosiologi. Coleman juga yakin menyebutkan bahwa pendekatan beroperasi dari dasar metodologi individualisme. Dengan menggunakan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkat makro, untuk menjelaskan tingkat fenomena makro. Aktor dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta teori pilihan rasional memusatkan perhatian aktor dimana aktor dipandang sebagai mempunyai tujuan dan mempunyai maksud. Artinya aktor yang mempunyai tujuan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang terpenting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor. (Upe, 2010)

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman yakni aktor dan sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Ritzer

menjelaskan gagasan Coleman tentang interaksi antara aktor dan sumberdaya secara rinci menuju ketinggian sistem sosial sebagai berikut:

Basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan terlibat dalam sistem tindakan selaku aktor yang mempunyai tujuan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan terwujudnya kepentingan yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistematis terhadap tindakan mereka.

Dari penjelasan Coleman di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam suatu tindakan sosial terdiri dari dua unsur yaitu aktor dan sumber daya, yang dimaksud dengan aktor adalah seseorang yang memiliki tujuan. Sedangkan sumber daya adalah sesuatu hal yang dianggap menarik oleh pihak lain dan sumber daya tersebut dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan bahwa dalam suatu sistem sosial minimal terdapat dua orang aktor yang mengendalikan sumberdaya tersebut. Keberadaan sumber daya menjadi pengikat yang mengakibatkan saling membutuhkan diantaranya keduanya.

Walaupun dalam teori pilihan rasional pada tahap awalnya mengacu pada tujuan atau maksud yang dilakukan individu setidaknya ada dua pemaksa tindakannya yang mempengaruhi individu:

1. Keterbatasan sumberdaya. Aktor memiliki sumber yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumberdaya yang lain. Semakin besar atau banyaknya sumberdaya yang dimiliki aktor maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan aktor

menyadari dengan keradaan sumber daya yang terbatas mengakibatkan seorang aktor tidak mengejar tujuan tersebut dan dapat mengancam peluangnya untuk meraih tujuan selanjuta yang berharga

2. Pemaksa dua adalah lembaga sosial. Keberadaan lembaga sosial yang sejak aktor kecil dapat menghambat tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Lembaga akan mengawasi setiap tindakan yang dilakukan aktor manjatuhkan saksi yang dapat mendorong atau justru menghambat aktor untuk mencapai tujuan. Lembaga sosial tersebut berupa aturan-aturan didalam keluarga, sekolah dan lembaga sosial lainnya.

Coleman menjelaskan bahwa teoritisi perlu memelihara gambaran mereka mengenai aktor terus-menerus dan dari gambaran mikro ini muncul kesan mengenai fenomena tingkat micro. Coleman membagi beberapa unsur untuk menganalisis fenomena makro yakni:

1. Perilaku Kolektif

Pedekatan Coleman dalam menganalisis fenomena makro adalah kasus perilaku kolektif. Ia memilih penjelasan perilaku kolektif karena cirinya yang sering tidak stabil dan kacau itu sukar dianalisis berdasarkan perilaku kolektif pilihan rasional. Namun menurut pandangan Coleman teori pilihan rasional dapat menjelaskan semua jenis fenomena makro, tak hanya yang teratur dan stabil aja.

Mengapa orang secara sepihak memindahkah kontrol atas tindakan kepada orang lain, menurut teori pilihan rasional adalah bahwa mereka berbuat demikian dalam upaya untuk memaksimalkan kepentingan mereka. Biasanya upaya memaksimalkan kepentingan individual itu menyebabkan

keseimbangan kontrol antara beberapa aktor dan ini menghasilkan keseimbangan dalam masyarakat.

2. Norma

Fenomena tingkat makro lainnya yang menjadikan sasaran penelitian Coleman adalah norma. Meski banyak sosiolog menganggap norma dapat digunakan untuk menerangkan perilaku individu, namun mereka tak menerangkan mengapa dan bagaimana cara norma itu terwujud. Coleman ingin mengetahui bagaimana cara norma itu terwujud. Menurutnya norma diprakarsai dan dipertahankan oleh beberapa orang yang melihat keuntungan yang dihasilkan dari pengalaman terhadap norma dan kerugian yang berada dari penyelenggaraan norma itu.

Coleman menjadi norma itu sudut tiga unsur utama teorinya, dari mikro ke makro tindakan tujuan di tingkat mikro dan makro. Norma adalah fenomena tingkat makro yang ada berdasarkan tindakan bertujuan di tingkat mikro. Begitu muncul norma melalui sanksi atau ancaman sanksi, mempengaruhi tindakan individu.

3. Aktor Korporat

Coleman menyatakan baik buruk aktor kolektif maupun aktor individual mempunyai tujuan. Dalam struktur sosial seperti sebuah organisasi aktor individual dapat mengejar tujuan pribadi mereka masing-masing yang mungkin yang berbeda dari tujuan kolektif, konflik kepentingan ini membantu kita memahami sumber pemberontakan terhadap otoritas perusahaan. Peran aktor dapat dinilai dari kedaulatan yang terletak pada individu dan seberapa baik kepentingan utama mereka dapat mengadiri

oleh sistem sosial yang ada. Maksudnya kita dapat mengetahui seberapa baik kinerja yang terjadi pada aktor kolektif jika sistem sosial yang ada dapat memahami kepentingan utama dari individu.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Gampong Ie Mirah Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif. (Bungin, 2012)

Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat sekarang”. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi di sini dikemukakan tentang peranan penting dari yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. (Moleong, 2012).

3.2 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yaitu :

1. Data Primer

yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data tersebut dari informan melalui serangkaian wawancara. Data primer dalam skripsi ini merupakan penelitian langsung yang dilakukan dalam masyarakat khususnya masyarakat ie mirah yang tidak keberdayaan dalam melakukan vaksin karena banyak timbul keraguan setelah melakukan vaksin.

2. Data Sekunder

Dalam data sekunder penelitian ini terdiri dari dokumen dan bahan-bahan yang diperoleh dari literatur-literatur perpustakaan, koran, internet untuk menunjang penulisan dan penelitian. untuk meningkatkan kredibilitas penelitian didapatkan dari hasil penelitian terdahulu baik skripsi, jurnal maupun internet yang berhubungan dengan kebutuhan data mengenai vaksin dalam masyarakat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain mengontruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan mengontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, diperoleh dari orang lain, baik

manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan menverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pencetakan anggota

2. Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk melihat data yang penting untuk di ambil dokumentasi, supaya data lebih kuat.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling* teknik ini menggunakan pada penelitian-penelitian yang mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Berdasarkan pengetahuan yang jeli terhadap populasi yang dianggap “kunci” diambil sebagai sampel penelitian. (Burngin, 2009)

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang terdiri dari:

No	Uraian Informan	Jenis Kelamin
1	Herman usda	Laki-laki
2	Tengku Hamdi	Laki-laki
3	Abi Suparmi	Laki-laki
4	Habibah	Perempuan
5	Aminah	Perempuan
6	Silmawati	Perempuan
7	Mursyidah	Perempuan
8	Bambang Hermanto	Laki-laki
9	Mayra	perempuan
10	Liana	perempuan
11	Faisal	Laki-laki

Jumlah informan 11 orang yang terdiri dari, pertama Herman Usda selaku keuchik gampong Ie Mirah, menurut yang saya ketahui pak herman banyak

mengetahui banyak hal mengenai Vaksin, dan memberikan data masyarakat yang sudah Vaksin dan yang belum Vaksin di gampong Ie Mirah. Beliau merupakan keuchik Gampong Ie Mirah sekaligus individu yang sangat berperan dalam masyarakat Ie Mirah, dan beliau juga sangat mengetahui keadaan dan situasi masyarakat Gampong tersebut. Kedua Tengku Hamdi selaku pemilik tempat pengajian di dusun Pancang Besoe, alasan saya mengambil beliau sebagai salah satu informan karena beliau merupakan salah satu tokoh agama yang bertempat tinggal di dusun Pancang Besoe. Saya ingin mengetahui pendapat beliau mengenai vaksin dan sistem pelaksanaannya dalam segi agama. Beliau juga banyak tahu mengenai Vaksin karena itu lah saya memilih beliau menjadi informan untuk penelitian.

Ketiga abi Suparmi selaku pemilik pesantren di Dusun Sejahtera, beliau berasal dari Plumot yang mendirikan pesantren di gampong Ie Mirah. Abi Suparmi banyak mengetahui Vaksin di segi Agama dan Hukum karena itu saya memilih abi sebagai informan penelitian. Keempat ibu Habibah selaku masyarakat gampong Ie Mirah, bu Habibah salah satu masyarakat awam yang ada di Gampong Ie Mirah, alasan saya mengambil beliau sebagai informan saya ingin mengetahui sejauh mana pemahaman beliau terhadap vaksin sesuai dengan pengetahuannya selama hidup bermasyarakat di Gampong tersebut.

Kelima bu Aminah selaku masyarakat Gampoeng Ie Mirah, alasan saya mengambil beliau sebagai informan karena beliau merupakan salah satu masyarakat awam di Gampong Ie Mirah, supaya saya bisa mengetahui pendapat masyarakat awam mengenai vaksin dan sistem pelaksanaannya. Keenam ibu Silmawati alasan saya mengambil beliau sebagai informan karena beliau

merupakan salah satu masyarakat Gampong Ie Mirah yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah ke tingkat S1, jadi disini saya tertarik untuk mewawancarai beliau karena saya ingin mengetahui pemahaman beliau mengenai vaksin sesuai dengan pengetahuannya dan pemahamannya. Ketujuh ibu Mursyidah beliau juga merupakan salah satu masyarakat gampong Ie Mirah, alasan saya mengambil beliau sebagai salah satu informan karena beliau merupakan masyarakat awam yang tingkat pendidikannya hanya sampai sekolah menengah pertama (SMP), dan juga saya ingin melihat dari sudut pandang beliau mengenai proses vaksinasi itu sendiri.

Kedelapan Bambang Hermanto beliau merupakan salah satu masyarakat Gampong Ie Mirah, alasan saya mengambil beliau sebagai salah seorang informan karena beliau sudah menempuh pendidikan ke tingkat S1, jadi saya ingin mengetahui pendapat beliau mengenai vaksin dan sistem pelaksanaannya dalam masyarakat sesuai dengan pemahaman dan pengetahuannya. Kesembilan Mayra, Mayra merupakan salah satu pemuda di Gampong Ie Mirah, alasan saya ingin mewawancarai beliau karena Mayra salah satu masyarakat Gampong Ie Mirah. Mayra sekolah lulusan SMA, tetapi jika kita kaitkan dari ilmu pengetahuan dia bisa kita angkat sebagai salah satu informan. Kesepuluh ibu Liana, ibu Liana merupakan salah satu masyarakat Gampong Ie Mirah yang bertempat tinggal di dusun Sejahtera, alasan saya mengambil beliau sebagai salah satu informan karena sebelum saya melakukan penelitian mengenai vaksin ini, beliau adalah yang paling banyak memberikan pendapat mengenai vaksin dan sistem pelaksanaannya di Gampong Ie Mirah, jadi saya tertarik untuk mewawancarai ibu Liana untuk saya ambil pendapat beliau mengenai vaksin dan

sistem pelaksanaannya. Sebelas bapak Faisal, beliau merupakan salah satu masyarakat Gampong Ie Mirah yang menjabat sebagai kadus di dusun Sejahtra. Alasan saya mengambil beliau sebagai salah satu informan karena beliau merupakan salah satu aparatur Gampong di dusun Sejahtra supaya saya lebih mengetahui apa penyebab proses vaksinasi tidak berjalan dengan lancar serta penolakan masyarakat terhadap vaksinasi.

3.5 Instrumen Data

Memperluas wacananya, yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri beberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atau temuannya peneliti melakukan dokumentasi. (Yusuf, 2014)

3.6 Teknik Analisis Data

Pertama reduksi data (*data redustion*) merupakan data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data

yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. (Ahmadi, 2016)

Kedua, penyajian data (*data display*) dilakukan setelah data reduksi, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Ketiga analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Afrizal, 2016)

3.7 Uji Kredibilitas Data

Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketetapan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara. (Bungin, 2012)

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Peneliti harus yakin selagi data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang di butuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik dan menganalisis data yang sudah terkumpul.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

3. Melakukan triangulasi (*Triangulation*) sesuai aturan

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Penggunaan sumber yang lebih banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Lebih banyak sumber (*multiple resources*) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama. Memverifikasi hasil interview kepada sumber lain, tentang informasi yang sudah ada. Andai kata hasil verifikasi berbeda, berarti ada yang tidak benar.

4. Mengadakan *membercheck*

Kredibilitas data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dilakukan pengkategorian, dan ketetapan kesimpulan, dapat di uji kembali dengan menggunakan anggota lain kelompok, dari mana data dan informasi original

dikumpulkan. *Member check* dilakukan secara formal dan informal serta berkelanjutan.

5. Analisis kasus negatif

Kredibilitas data penelitian dapat dipercaya apabila tidak ditemukan lagi hal-hal yang negatif dalam data, baik selama dikumpulkan maupun pada saat analisis dan pemaknaan hasil penelitian. Kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. Menggunakan bahan referensi yang tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Eisner (Lincoln & Guba, 1985: h.204) sebagai ahli yang pertama kali pada 1975 mengusulkan penggunaan referensi yang tepat untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah dikumpulkan secara tertulis. Data yang ditulis di lapangan atau rekaman percakapan melalui video tapi dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan.

3.8 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Gampong Ie Mirah Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya. Alasan pemilihan lokasi tersebut supaya mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian atau mengambil data di lapangan.

3.9 Jadwal Penelitian

Jadwal serta rangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari:

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian					
		7	8	9	10	11	12
1	Pembuatan Judul	■					
2	Pembuatan Proposal		■				
3	Seminar Proposal			■			
4	Penelitian dan Pembuatan Laporan				■		
5	Seminar Hasil					■	
6	Sidang						■

Sumber : Analisis Penelitian 2021

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Demografi Gampong Ie Mirah

4.1.1 Sejarah Gampong Ie Mirah

Asal mula Gampong Ie Mirah memiliki sejarah penting, Sungai Yang Pada bagian hilir sungai menyatu dengan sungai krueng Seumayam dan bermuara pada Kuala Seumayam menuju laut Lepas Samudra Hindia. Nama Gampong Ie Mirah Di ambil dari warna Air.warna air sungai sering berubah tidak tetap.apalagi saat air sudah surut. Dari banjir atau pada saat air hujan turun di daerah gunung hulu sungai.hulu sungai ie mirah adalah rawa yang di tumbuh oleh tumbuhan rawa yang sejenis Pandan yang luas nya mencapai 10 (Ha.) Persegi. Konon menurut cerita di dalam rawa terdapat ada se ekor ular besar sampai sekarang. Mungkin saat ini sudah berpindah ke tempat lain sampai saat ini tidak tau persis penyebab warna air jadi Merah.apakah di sebabkan oleh keberadaan ular atau kah penyebab lain nya.mungkin itu memang sudah kehendak tuhan yang maha kuasa. Hingga sampai saat ini warna merah air tersebut membawa pengaruh ke sumur penduduk,maka warna air tersebut di jadikan Nama Gampong Ie Mirah.

4.1.2 Aspek Geografi dan Demografi

Sub bab aspek geografi dan demografi membahas mengenai karakteristik lokasi dan wilayah, potensi pengembangan wilayah, wilayah rawan bencana, dan demografi.

Adapun batas-batas wilayah Gampong Ie Mirah adalah sebagai berikut,

- A. Sebelah Utara : Kabupaten Gayo Lues
- B. Sebelah Timur : Gampong Alue Dawah

C. Sebelah Selatan : Gampong krueng Seumayam

D. Sebelah Barat : Gampong Gunung Samarinda

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Gampong Ie Mirah terbagi ke dalam wilayah 4 Dusun. Adapun jumlah Dusun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.2 Jumlah Dusun dalam Gampong Ie Mirah

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KK / DUSUN
1	Dusun Kuta Malaka	875	216
2	Dusun Pc Besi	382	93
3	Dusun Kb Gajah	223	64
4	Dusun Sejahtera	445	104
JUMLAH		1.925	806

Sumber:RPJM Gampong Ie Mirah 2015-2020

4.1.3 Letak dan Kondisi Geografis

Gampong Ie Mirah terletak pada bagian pesisir barat dari Provinsi Aceh dan diapit oleh pegunungan bukit barisan dibagian Utara, sedangkan bagian selatan merupakan daerah yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Secara geografis terletak di 96° 59' 58,4" BT dan terletak di 04° 26' 04,4" LU. Secara topografi Gampong Ie Mirah termasuk dalam kategori Daerah dataran Rendah dengan ketinggian 5 kilometer dari permukaan laut. Kondisi fisik sebagian besar terdiri dari daerah dataran tinggi dan memiliki sudut lereng berkisar 0-9% skala Maberry. Secara geologi Gampong Ie Mirah memiliki tanah berupa tanah keras dan sebagian lagi bergambut. Berdasarkan data dari Dinas Pertambangan dan Energi di Gampong Ie Mirah tidak memiliki potensi bahan galian/tambang. Potensi sumber daya air yang dimiliki cukup besar karena diapit oleh sungai, sehingga permasalahan banjir setiap musim penghujan tiba. Secara iklim mempunyai kategori daerah sub-tropis yang terdiri dari 2 (dua) musim iklim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Tingkat curah hujan tertinggi

terjadi pada bulan Nopember mencapai 659,4 mm. Curah hujan terendah pada umumnya terjadi pada Oktober mencapai 98,9 mm dan Musim kemarau berlangsung antara bulan Maret sampai dengan bulan Agustus dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 28 – 34,2 0C pada siang hari dan 25 - 28 0C pada malam hari.

4.1.4 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Gampong Ie Mirah sebesar 1.925 (jiwa) yang terdiri atas 997 laki-laki dan 928 perempuan.

Tabel 4.1.4. Jumlah Penduduk Gampong Ie Mirah Tahun 2016

No	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	Dusun Kuta Malaka	451	424	875
2	Dusun pancang Besi	197	185	382
3	Dusun Sejahtera	235	210	445
4	Dusun Kubang Gajah	114	109	223
Jumlah		997	928	1.925

Sumber:RPJM Gampong Ie Mirah 2015-2020

4.1.5 Jenis Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk di Gampong Ie Mirah banyak bergerak di sektor Pertanian dan Jasa, sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1.5 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Ie Mirah menurut Bidang Usaha Tahun 2016

No	Jenis Usaha	Jml Penduduk	Persentase
1	Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan	1150	
2	Pertambangan dan Penggalian	50	
3	Industri Pengolahan	0	
4	Listrik, Gas dan Air	50	
5	Bangunan dan Kontruksi	700	
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0	
7	Angkutan dan Komunikasi	30	
8	Lembaga Keuangan	10	
9	Jasa-jasa lainnya	100	
TOTAL		2.090	

Sumber:RPJM Gampong Ie Mirah 2015-2020

4.2 Tantangan Aparatur Gampong Dalam Proses Vaksinasi Di Gampong Ie Mirah

Vaksin adalah salah satu untuk mencegah penyebaran virus corona yang menyebar dalam lingkungan masyarakat secara mendunia. Vaksin ini salah satu obat untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 dalam masyarakat, kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk tetap menjaga kesehatan masyarakat dengan vaksin dan memakai masker, menjaga jarak dan selalu mencuci tangan supaya masyarakat tetap menjaga kesehatan. Fenomena ini banyak masyarakat yang tidak percaya terhadap kebijakan yang ada dan ada sebagian yang percaya jika vaksin dapat memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari pak Herman Usda selaku keuchik gampong Ie Mirah beliau berpendapat sebagai berikut:

Menurut pak Herman tentang vaksin di gampong Ie Mirah sudah banyak yang ikut vaksin dari 4 (empat) dusun, tetapi ada dusun yang belum banyak divaksin, yaitu dusun sejahtera dan juga aparatur gampong yang sudah di Vaksin. Mengenai bantuan bukan tidak diberikan tetapi ditunda karena vaksin sebetulnya memang kebijakan pemerintah dari pusat. Tantangan vaksin di gampong Ie Mirah ada beberapa tantangan, pihak aparatur gampong tidak memaksa jika mau di vaksin silahkan dan jika tidak silahkan akan tetapi bantuan tetap kami tunda dulu. Strategi supaya masyarakat ikut vaksin disetiap rumah kenduri bapak selalu melakukan sosialisasi, memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa vaksin itu perlu untuk melindungi tubuh dari virus corona. (wawancara 4 November 2021)

Informan diatas menjelaskan bahwa masyarakat gampong Ie mirah yang terdiri dari 4 (empat) dusun diantara dusun tersebut ada satu dusun yang hanya beberapa orang saja yang sudah Vaksin, sedangkan dusun lain tidak juga banyak yang mau di Vaksin. Dari informan di atas juga di sampaikan mengenai bantuan pihak aparatur bukan tidak mau kasih karena itu kebijakan dari pemerintah pusat

yang harus dipatuhi yang belum di Vaksin bantuannya di tunda dulu untuk sementara waktu.

Pihak aparaturnya gampong tidak memaksa masyarakat untuk di Vaksin jika yang mau silahkan dan jika tidak silahkan, akan tetapi jangan menyalahkan aparaturnya gampong jika tidak dapat bantuan dari pemerintah. Upaya yang dilakukan oleh pak Herman Usda selaku keuchik gampong Ie Mirah juga bersosialisasi mengenai Vaksin dan mengajak masyarakat untuk tidak takut di Vaksin.

Selanjutnya menurut salah Tengku di salah satu tempat pengajian di dusun Pancang Besi, Tengku Hamdi dan istrinya berpendapat mengenai Vaksin di gampong Ie Mirah. Berikut pandangan Tengku Hamdi mengenai vaksin:

Pendapat saya mengenai vaksin di gampong Ie Mirah kita lihat dari data, kalau ramai atau tidaknya saya tidak tahu, karena itu perlu didata tapi kalau tidak setuju tergantung data Vaksin ramai saya pribadi tidak mendatangi sama sekali meja Vaksin, kalau saya lewat di jalan saya anggap Vaksin itu memang tidak pernah terjadi di Aceh. Karena bagi saya Vaksin itu memang tidak baik, masyarakat yang ramai Vaksin itu lewat jalur pemaksaan. Keluhan masyarakat tidak mau di Vaksin karena ada riwayat penyakit dan tidak banyak setelah Vaksin mengalami keram yang beda dari biasanya, lemas dan masih banyak lagi yang di rasakan setelah di Vaksin. (wawancara 5 November 2021)

Dari hasil wawancara informan di atas maka informan tidak semata-mata hanya mendengar dari perbincangan awam yang lain mengatakan Vaksin itu tidak baik. Menurut pengetahuan Tengku Hamdi Vaksin ini saya setuju karena di Aceh khususnya belum terjadi seperti di daerah luar sana. Vaksin ini dampaknya nanti untuk kesehatan, banyak masyarakat Vaksin akibat dari pemaksaan. Sebenarnya masyarakat tidak mau Vaksin karena terjadinya pemaksaan jika tidak di Vaksin maka masyarakat tidak dapat bantuan apapun. Di sini saya sendiri tidak suka dengan kerja aparaturnya gampong cara memaksa masyarakat yang halus tapi

berdampak besar. Efek samping dari Vaksin sangat banyak yang sudah saya lihat banyak yang sakit telah Vaksin.

Selanjutnya menurut Bambang Hermanto salah satu Guru di Sd Negeri 2 Ie Mirah dan juga bekerja sebagai petani:

Vaksin adalah untuk mencegah virus dan juga antibody memang masyarakat kita sedikit awam tentang vaksin. Dengan adanya pendekatan yang signifikan oleh aparaturnya gampong atau pemerintah mungkin bisa solusinya memang harus ada pendekatan dari pemerintah. Memang kalau isu yang sebenarnya isu benar pendekatan apalagi masalahnya masyarakat yang hidup dalam keadaan modern dan canggih jika informasi yang melewat sedikit dari sumber awam. Jadi solusinya itu dari aparaturnya gampong atau pihak yang terkait dalam masalah ini melakukan pendekatan kembali dengan masyarakat yaitu kurangnya sosialisasi, kadang sosialisasi hanya sekedar poster atau pemberitahuan yang kurang mendekati kepada masyarakat. Jadi masyarakat tahu juga mudah mendapatkan informasi dari hp dan sosmed yang lain. Tetapi kalau aparaturnya gampong yang terkaitnya juga melakukan pendekatan yang signifikan kepada masyarakat mungkin bisa lebih diterima. (wawancara 07 Desember 2021)

Begitu juga pendapat salah satu ulama yang besar di gampong Ie Mirah yang letaknya di Dusun Sejahtera, jadi di Dusun Sejahtera ada satu pesantren yang didirikan oleh Tengku Suparmi yang berasal dari Plumatan beliau mendirikan satu pesantren di gampong Ie Mirah tepat di Dusun Sejahtera. Beliau berpendapat mengenai Vaksin:

Pendapat abi tentang Vaksin di gampong Ie Mirah, abi tidak melarang bahkan tidak mengajurkan. Sebab Vaksin salah satu antisipasi, karena sesuai dengan hadis “Menghindari keburukan itu lebih baik dari pada mendatangkan kebaikan”. Abi tidak menyatakan Vaksin itu haram, Vaksin itu tidak boleh dan abi memotivasi masyarakat untuk di Vaksin, kalau memang tubuh mereka tidak ada penyakit, tetapi kalau ada penyakit harus diperiksa dulu. Yang intinya abi tidak melarang dan tidak mengatakan haram. Menurut ai sejauh ini yang abi tahu dan dilihat oleh para ulama pun ada yang Vaksin dan keadaan dalam Covid jadi menurut abi bernilai positif. Untuk menanggulangi karena tidak kita tidak MUI dan di Aceh ada MPU, mereka lebih tahu tentu Vaksin ada manfaatnya. (wawancara 6 November 2021)

Dari penjelesan informan di atas maka dapat kita uraikan Abi selaku ulama besar di gampong Ie Mirah beliau tidak melarang dan tidak menganjurkan untuk harus di Vaksin, dan tidak menyatakan Vaksin itu haram. Pandangan mengenai Vaksin adalah positif supaya tetap menjaga ketebalan tubuh supaya tubuh tidak mudah sakit.

Selanjut menurut ibu Masrina, Habibah dan Hamna selaku masyarakat awam di Gampong Ie Mirah. pandangan mereka terhadap Vaksin:

Pandangan ibu-ibu Yang belum di suntik Vaksin memang tidak dikasih bantuan, malah sudah siap Vaksin ada yang meninggal sampai suaminya gila, ada yang kejang-kejang. Makanya kami tidak berani untuk di suntik. Hampir semua masyarakat berpendapat seperti itu, setelah kejadian yang meninggal 3 hari setelah suntik meninggal maka masyarakat tidak ada lagi yang mau untuk di Vaksin. Sebelum ada korban lagi lebih baik kita jangan suntik dan jangan ada bantuan apapun dari pada setelah suntik kita menderita. (wawancara 7 November 2021)

Selanjutnya menurut aminah selaku masyarakat gampong Ie Mirah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga:

Sebelum divaksin memang tidak ada gejala apa-apa tetapi setelah vaksin badan terasa lemas, tidak ada tenaga lagi dalam bekerja. Sebulan setelah vaksin itu masih baik-baik saja tetapi setelah itu langsung terasa tidak enak, sekarang tidak berani lagi vaksin walaupun tidak dapat lagi uang bantuan. Pada hal ada pembagian BLT baru-baru ini karena belum divaksin tidak diberikan. Saya tidak dikasih bantuan juga tidak apa-apa intinya kami juga makan tanpa ada bantuan keadaan kami begitu juga. Disini siapapun yang sudah vaksin walaupun dia orang kaya tetap dapat bantuan, yang penting sudah vaksin. Mereka butuh orang untuk divaksin, untuk apa orang miskin saja di kasih bantuan. Saya memang terasa sekali setelah vaksin badan tidak menentu sering kali sakit. Makanya saya tidak kasih lagi anak untuk divaksin cukup saya yang telah merasakannya. (wawancara 06 Desember 2021)

Berikut juga disampaikan oleh Mursyidah selaku masyarakat gampong Ie Mirah yang bekerja sebagai ibu rumah tangga:

Sebelum divaksin karena tidak ada apa-apa tidak ada sakit juga, saya bukan lain tidak bisa kenak obat keras obat tidak bisa langsung minum satu-satu tetapi harus setengah karena jantung lemah, dosis tinggi tidak

tahan untuk tubuh, kalau suntuk tidak lawan dengan tubuh suntuk apa saja tidak isa. Vaksin itu bagi yang tahan tubuh, kalau yang tahan tubuh tidak ada masalah dan tidak ada efek samping kalau orang lemah ada efek samping sudah menjadi masalah untuk tubuhnya. Kalau tidak ada apa-apa kita vaksin. Tetapi tubuh kami sehat dan tidak perlu untuk divaksin. (wawancara 06 Desember 2021)

Selanjutnya menurut Silmawati selaku masyarakat gampong ie Mirah yang bekerja jualan kelontong:

Saya sudah divaksin yaitu vaksin yang pertama dan yang kedua dan allhamdulillah saya sehat tidak ada apa-apa yang terjadi setelah vaksin yang pertama saya selera makan bertamam, kemudian badan tidak mau diajak bekerja, tetapi cuman duduk istirahat tidur mengantuk, tetapi tidak ada gejala apa-apa nafsu makan yang meningkat dan adan mintak istirahat. Saya tahu ini formasi vaksin dari adak kami, dia yang mengeluarkan vaksin dikecamatan jadi dia yang memerikan informasi bahwa vaksin itu perlu untuk ketebalan tubuh dan mempermudah kita dalam pengurusan admisnistrasi jadi tergerak hati untuk ikut vaksin. Jadi percaya karena bukan orang semabran yang bilang mengenai vaksin jadi percaya sama vaksin dan ada pihak keluarga yang berkecimpung divaksin itu sendiri. Karena betul-betul bermanfaat vaksin itu untuk diri sendiri. (wawancara 06 Desember 2021)

Berikutnya menurut Mayra selaku masyarakat gampong Ie Mirah yang merupakan salah satu pemudi di Gampong Ie Mirah:

Menurut pengetahuan kami vaksin ada yang betul-betul untuk antibody dan ada yang Kw misalnya dalam 100 memang di tulis yang bermasalah siapa yang kenak takut kitanya. Saya tahu itu dari berita setelah itu dibalang korona itu sudah tidak ada lagi makanya orang ini jual vaksin karena sangkin banyaknya yang tidak mau. Sekarang anak SD mau di vaksin karena diancam makanya sudah didesak banyak sekali pemaksaan bukan niat lagi untuk oat jadi akut hamabtan nya masyarakat tidak mau divaksin dikarenakan pemaksaan juga. (wawancara 07 Desember 2021)

Menurut Liana selaku masyarakat gampong Ie Mirah yaang kegiatan sehari-hari menjadi ibu rumah tangga:

Vaksin untuk mencegah korona saya mengetahuinya dari berita di televisi saya tidak vaksin karena saya tidak kenak corona karena tidak ada penyakit kenapa harus kita suntik jika pergi ke dokter minta obat dan pada hal kita tidak sakit untuk apa obat. Kenapa saya tidak percaya orang pun ada yang memakai vaksin, cuman badanya tidak perlu vaksin. Seperti

pegawai yang perlu bagi yang perlu saja. Barang tersebut kalau sudah terpaksa kita suntik teruskan kita tidak tahu isinya orang bialng dari bai dan sejenisnya.

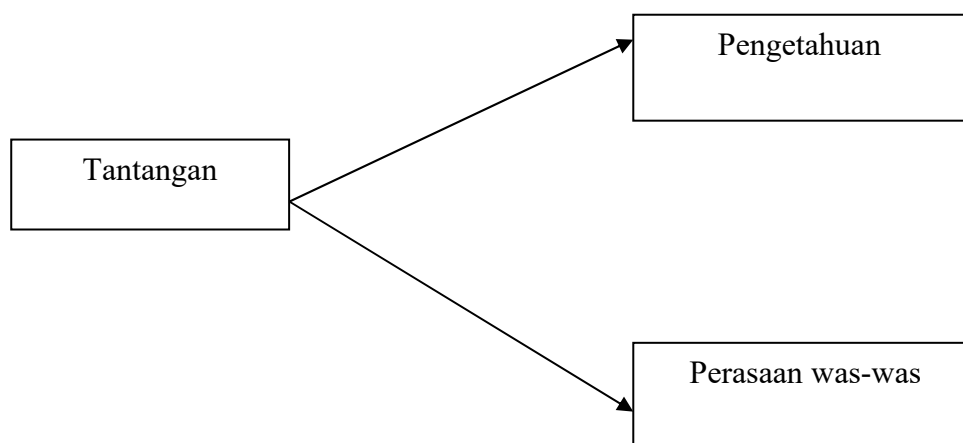
Selanjutnya salah satu Aparatur gampong Ie Mirah yang menjabat seagai

Kadus Dusun sejahtera pak Faisal yang berkerja seagai petani:

Vaksin itu saya tahu apa,saya tidak vaksin karena ada riwayat penyakit yaitu penyakit jantung jika ada yang berbicara mengenai vaksin didepan saya langsung susah hati dan jadi pikiran. Kita dibilang tidak mau divaksin bagaimana caranya kita bilang kita tidak mau divaksin karena itu jalur pemerintahan. Saya tidak tahu apa vaksin karena lihat berita juga jarang sebut vaksin susah dan dulu pernah hampir pingsan. Meninggal itu kehendak Allah, jika ada yang meninggal setelah vaksin itu hanya kebetulannya saja. Saya memang tidak bisa lihat jarum suntik dari kecil kalau pergi ke dokter ambil obat saja. (wawancara 07 Desember 2021)

Dari penjelasan informan di atas maka masyarakat sangat tidak mau untuk di Vaksin akibat dari Vaksin sangat banyak berdampak negatif bagi masyarakat. masyarakat yang mengalaminya dan mereka yang merasakan efek setelah di Vaksin dan sudah banyak kejadian yang tidak diinginkan setelah di Vaksin. Masyarakat juga tidak mengharap bantuan jika mereka belum di Vaksin dan dapat bantuan jika aparatur gampong tidak memberikan maka masyarakat tidak memperdulikan soal itu yang mereka tahu Vaksin itu tidak baik yang tidak sakit menjadi sakit.

Bagan hasil penelitian



Dari bagan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa tantangan aparatur gampong dalam proses vaksinasi yang pertama karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai vaksin dan manfaat dari vaksin tersebut,serta tidak semua aparatur gampong proses vaksinasi.maka sangat sulit bagi aparatur gampong dalam mengajak masyarakat untuk vaksin,karena masyarakat kurang mengetahui apa itu vaksin. Pengetahuan ini menjadi salah satu tantangan bagi aparatur gampong dalam melaksanakan proses vaksinasi. Tantangan yang kedua adalah timbulnya perasaan was-was dari dalam diri masyarakat terhadap gejala yang ditimbulkan paska proses vaksinasi yang dilihat dari media sosial,jadi masyarakat merekam semua berita yang ditampilkan oleh media sosial sehingga menyebabkan tantangan bagi aparatur gampong dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti proses vaksinasi.

4.3 Upaya yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti proses vaksinasi Di Gampong Ie Mirah

Vaksin adalah salah satu obat untuk mengurangi virus corona dengan cara Vaksinasi, tujuannya untuk menjaga ketebalan tubuh dan mencegah supaya tidak mudah diserang oleh penyakit. Vaksinasi adalah salah satu kebijakan pemerintah untuk masyarakat supaya terhindar dari wabah penyakit corona. Akan tetapi sebaliknya masyarakat menolak untuk di Vaksin dan hampir seluruh masyarakat menolak untuk di Vaksin. Pandangan masyarakat mengenai Vaksin sangat negatif sekali, masyarakat tidak mau di Vaksin disebabkan karena banyak kejadian yang membuat masyarakat sendiri takut untuk di Vaksin.

Berikut pendapat dari pak Herman Usda selaku keuchik di gampong Ie Mirah dan yang menjadi contoh teladan bagi seluruh anggota lapisan masyarakat.

beliau mengatakan penyebab masyarakat tidak mau di Vaksin sebagai berikut:

Vaksin adalah seperti vitamin, bukan obat untuk menjaga imun tubuh dan Vaksin itu wajib harus ikut, karena ulama-ulama besar Indonesia anyak yang bilang Vaksin itu halal dna Vaksin aman untuk diikuti. Alasan masyarakat tidak mau di Vaksin, ada sebagian karena bantuan dan ada sebagian memang tidak mau untuk di Vaksin, itu karena bisa disebabkan oleh riwayat penyakit. Pemahaman Vaksin disegi agama, menurut saya hala, sesuai dengan MUI dan banyak ulama yang mengatakan Vaksin itu boleh karena Vaksin halal. (wawancara 4 Novermer 2021)

Dari informan menurut pak Herman Usda selaku keuchik di gampong Ie Mirah, vaksin itu wajib di ikuti oleh masyarakaat, karena Vaksin itu halal. Vaksin itu salah satu obat untuk menjaga imun tubuh supaya tidak mudah sakit. Masyarakat yang mau di Vaksin terkait dengan bantuan,dan sebagian besar masyarakat memng tidak mau di Vaksin, dikarena berbagai alasan yang masyarakat tahu mengenai Vaksin dan banyak isu hoak yang beredar dalam masyarakat sehingga mereka tidak mau untuk di Vaksin. Karena haok itu yang menyebabkan masyarakat takut sekali untuk di Vaksin.

Selanjutnya menurut Tengku Hamdi dan istri nya, Tengku hamdi ini salah satu pendiri pensantren di Dusun Pancang Besi, yang bekerja sebagai petani.

Pendapat beliau mengenai penyebab menolak untuk Vaksin Karena:

Vaksin adalah anti body, untuk ketahanan tubuh, kalau masalah halal menurut ulama Vaksin Sinovak halal, kalau Vaksin yang lain belum tentu halal. Alasan tidak mau di Vaksin saya tidak membutuhkan Vaksin karena setelah Vaksin akan muncul penyakit yang baru. Pemahaman saya mengenai Vaksin dalam segi agama. Vaksin halal jika memang dibutuhkan, tetapi jika masyarakat tidak butuh Vaksin maka obat itu akan menjadi haram. Karena tidak ada hajat untuk berobat kita ikut berobati berarti dia menjadi haram.mengenai kajian fiqih sah-sah saja pemerintah berpikir untuk rakyatnya untuk menyelamatkan diri, jadi memang wajib seorang pemimpin ini memikirkan keselamatan untuk rakyatnya. Akan tetapi dalam pelaksanaan Vaksin saya tidak setuju. Pelaksanaan Vaksin ini

banyak mengandung pemaksaan jika dalam islam *mukah* (pemaksaan). Karena tidak vaksin tidak mendapatkan bantuan, dan pengurusan administrasi tidak dilayani, dan dibuat razia di pinggir jalan raya, jika masyarakat yang belum di Vaksin langsung di paksa untuk di Vaksin dan langsung disuntik di jalan terus. Jadi saya sendiri tidak suka dengan sistem pemaksaan yang dilakukan, kenapa harus memaksa apa ada sesuatu dari Vaksinasi tersebut. Dan coa lihat juga tidak semua masyarakat Indonesia khususnya Aceh tidak menyetujui pelaksanaan Vaksin dan tidak seluruh ulama yang setuju dengan Vaksin ini. Jadi saya berdiri ditengah-tengah dan saja tidak berhujat kepada obat. (wawancara 5 November 2021)

Dari informan di atas cukup jelas sekali mengenai penyebab masyarakat menolak Vaksin. Tengku Hamdi mengatakan Vaksin Sinovak yang halal dan Vaksin yang lain tidak halal. Tetapi segi pemerintah menjaga rakyat sudah sangat betu sekali karena itu layak jadi pemimpin untuk menjaga rakyat nya dan melindungi nya. Yang secara fiqih sah saja jika memang dibuthkan dan jika tidak d butuhkan maka akan jadi haram. yang menjadi vaksin itu sudah terjadi pemaksaan seperti jika yang masyarakat tidak mau di Vaksin maka masyarakat tidak akan dapat bantuan apapun dari pemerintah dan semua pengurusan ada dipakai kartu Vaksinasi. Paling kejam sekali pemaksaan yang dilakukan oleh petugas Vaksin di razia di saat masyarakat lewat langsung di Vaksin tidak mau melihat kondisi masyarakat langsung main Vaksin.

Berikutnya menurut salah satu Ulama besar di Dusun Sejahtera beliau mendirikan satu pensantren di gampong Ie Mirah. Tengku Suparmi yang berasal dari plumat. Tengku Suparmi berpendapat :

Vaksin sejenis obat untuk mengurangi supaya berkurang dampak virus corona, maka perlu di vaksin. Abi sendiri dan umi belum vaksin karena ada riwayat penyakit. Sejauh ini menurut abi Vaksin itu positif. Pemahaman abi mengenai vaksin disegi agama, Vaksin itu jika memang buth dalam keadaan darurat dan tidak ada jalan lain selain Vaksin, maka harus Vaksin, tanpa melihat itu teruat dari yang halal mestinya yang halal dulu. Kalau memang oaat untuk satu penyakit itu tidak ada yang halal, misalnya dari segi kedokteran harus bercampur misalnya sesuatu yang bertantangan dengan agama (haram) tetapi jika memang muzarab itu

menjadi boleh dan ulama sudah menfatwakan boleh Vaksin dan ulama banyak yang sudah Vaksin. (wawancara 6 November 2021)

Dari abi suparmi dapat kita simpulkan yang bahwa vaksin itu positif dan tidak haram. vaksin itu obat untuk mengurangi dampak virus dalam tubuh, maka harus Vaksin. Vaksin itu dak haram jika dibuthkan disaat darurat, sejauh ini abi sangat positif sekali mengenai Vaksin. Banyak ulama yang sudah Vaksin. Ai sendiri belum dikarena kan ada riwayat penyakit.

Selanjutnya menurut ibu Masrina, habibah dan hamna selaku masyarakat di gampong Ie Mirah yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja sebagai petani:

Vaksin obat yang di masukkan dalam tubuh .Efek setelah Vaksin baik ada yang bilang Vaksin berasal dari babi takut tidak diterima lagi ibadah banyak yang bilang ibadah kita lupa di sini ramai yang vaksin orang yang bekerja di PT karena kalau tidak di Vaksin tidak bisa kerja lagi di PT. Banyak sekali pemaksaan yang suntuk vaksin, tidak di kasih bantuan dan yang lain. Ada juga yang belum vaksin masih juga dapat bantuan dan yang sudah vaksin tidak dapat bantuan. Jadi bingung kami nya vaksin itu obat atau manfaat untuk orang lain. Kami dipaksa untuk harus Vaksin kami jika tidak ada bantuan tidak apa intinya kami tidak mau di vaksin. Kaau tahan tubuh saya mau suntik. Vaksin memangnya sebetuk virus, untuk melawan tubuh seandainya virus masuk bisa kita awan. Makanya banyak orang yang tidak ada efek samping dan ada yang efek samping. Jadi saya percaya terhadap vaksin karena ada pencerahan dari adik. (wawancara 06 Desember 2021)

Pendapat berikutnya menurut Mayra selaku masyarakat gampong Ie Mrah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga:

Waktu suntik yang pertama dibilang itu bukan obatnya, tetapi itu vitamin rame yang bilang begitu, karena nafsu makan bertambah, jadi menurut saya itu vitamin, yang betu-betul vaksin sebelum berani suntik, karena belum berani takut saya. Nantik dosisnya tidak diterima oleh tubuh. Ayah saya belum juga suntik vaksin karena kita bukan orang bekerja

Berikutnya menurt bu Aminah selaku masyarakat gampong Ie Mirah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga:

Dulu mau vaksin yang kedua ketika ambil uang BLT lagi diperiksa langsung naik darah pusing disuruh suntik juga, pada hal darah tinggi tidak bisa. Kami sudah bilang lambung juga ada kata petugas tidak apa-apa suntik saja bu sama juga seperti suntik yang pertama, karena tidak sanggup saya tunda saja. Setelah itu saya tanya ke sekdes apa bisa ambil uang karena saya tunda vaksin lalu dikasih uang untuk sekali lagi. Karena waktu suntik disitu langsung dikasih uang BLTnya. Kalau tidak mau suntik pualang saja uang juga tidak dikasih karena belum suntik, kalau ada kelestrol dan yang lain boleh suntik. Kata petugas tidak apa-apa kalau mereka yang bertanggung jawab. Setelah divaksin kita sakit karena tidak ada yang bertanggung jawab.

Menurut Silmawati masyarakat gampong Ie Mirah yang bekerja sebagai ibu rumah tangga:

Penyebab saya ikut dan mau divaksin salah satunya dorongan dari keluarga sejauh ini keluarga saya yang sudah vaksin tidak ada masalah, karena rata-rata sudah vaksin semua. Efeknya tidak ada cuman nafsu makan bertambah dari biasanya, bawaannya tidur saja. Tetapi gejala sakit-sakit itu tidak ada memang kalau dengar dari perkataan orang beda-beda, kalau yang sudah vaksin rata bantuan dapat semua kecuali BLT yang sudah lama tidak ada kabar. Saya klasifikasi dulu masalahnya apa, cari informasi-informasi jadi jawaban dari saudara saya itu memang gejala dan setiap orang gejala berbeda jadi kalau. Jadi tidak ada istilah takut atau apa. Jadi tidak ada sakit-sakit perginya sama adik juga. Karena dia adalah dokter umum, karena saya vaksin tidak ada paksaan dari siapapun. (wawancara 06 Desember 2021)

Berikutnya menurut Mursyidah selaku masyarakat gampong Ie Mirah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga:

Saya tidak bisa vaksin karena saya memang tidak bisa masuk obat yang dosis tinggi, takut dengan kondisi badan saya lemah, seperti pengebotan dirumah sakit saya memang jarang. Saya percaya terhadap vaksin, karena lihat orang yang sudah vaksin karena tahan tubuh. Saya pribadi tidak sanggup. Bukan karena takut dengan vaksin, karena tubuh saya tidak bisa menerimanya. Karena sudah banyak yang terjadi dari pengalaman suntik KB langsung terjadi pendarahan. Tetapi kalau tahan saya mau suntik dan skitpun tidak ada, jadi untuk apa suntik. Vaksin memang seentuk virus yang dimasukan kedalam tubuh, seandainya ada virus yang masuk bisa dilawan. Banyak orang ada efek samping, ada yang demam, lemas, kebas. Saya percaya terhadap vaksin karena ada pencerahan. (wawancara 06 Desember 2021)

Menurut bu liana selaku masyarakat gampong Ie Mirah dan juga ibu rumah tangga:

Karena saya tidak butuh vaksin tidak ada kegunaan untuk tubuh saya, nanti gara-gara banyak vaksin kita dengar orang siap vaksin sakit, sementara kita sekarang sehat, takut nanti setelah suntik jadi sakit jadi lebih baik tidak untuk suntik vaksin. Kecuali nanti sudah sakit dan sekarat baru kita suntik. Bantuan sampai sekarang masih dapat PKH ada sembako juga dan sampai sekarang sebelum keluar kartu ada dibuang jika tidak suntik tidak dapat lagi bantuan. Maka jangan dibuang jika tidak suntik vaksin tidak dapat bantuan, tanda kita sudah curiga vaksin itu untuk mengancam berarti ada sesuatu didalam vaksin karena kedengaran kalau tidak suntik maka tidak dapat bantuan apa hubungannya vaksin dengan bantuan. Orang kaya yang suntik belum juga dikasih bantuan padahal jangan lewat jalur bantuan vaksin tersebut, coba vaksin masuk secara baik-baik saja. Kasih pemahaman pada masyarakat bahwa kita harus vaksin supaya tubuh corona tidak masuk kedalam tubuh pasti masyarakat pikiran positif terhadap vaksin. (wawancara 07 Desember 2021)

Selanjutnya menurut salah satu kadus dusun sejahtera yang berprofesi sebagai petani:

Masyarakat ramai tidak vaksin terserah sama mereka, yang penting saya pribadi tidak menyuruh dan tidak memaksa agar mereka ikut vaksin karena itu semua hak masyarakat, kalau disuruh oleh atasan untuk menyampaikan besok vaksin saya tetap menyampaikan kepada masyarakat dusun sejahtera. Yang penting saya sudah amanah menyampaikan karena itu tugas saya sebagai kadus. Bantuan kepada masyarakat yang belum vaksin tidak disalurkan terus bantuannya, karena itu perintah dari atasan kalau dibuang jangan kasih bagi yang belum vaksin maka tetap kami ikut aturannya atasan seperti BLT terpaksa ikut yang diperintahkan oleh pemerintah.

Selanjutnya menurut Pak Bambang Hermanto selaku guru di SN negeri 1 Ie Mirah, dan juga bekerja sebagai petani:

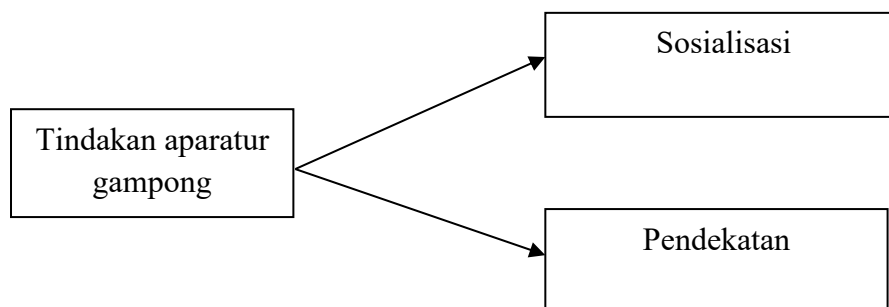
Menurut saya vaksin ini positif tergantung dari informasi yang harus dikembangkan lagi, dari orang-orang yang terkait, sebetulnya vaksin itu positif apalagi masyarakat dengan mudah mengonsumsinya berita dari media. Yang lebih diterima oleh masyarakat secara pribadi. Kalau saya vaksin memang dari hati nurani saya sendiri sesuai dengan pengetahuan saya sendiri. Kalau kita dipemerintahan apa lagi bapak dengan dengan orang pemerintahan otomatis info-info positif itu lebih cenderung dapat dipahami mungkin beda lagi dengan pemerintahan jadi ketika mendapatkan isu-isu sedikit yang agak miring langsung dikonsumsi

dengan pemahaman mereka sendiri. Itulah penyebabnya kenapa masyarakat sulit mengikuti vaksin. Kalau sosialisasi pribadi mencakup keluarga ada. Karena vaksin memang merupakan suatu kebutuhan. Solusinya itulah apalagi untuk keluarga dirumah. Tetapi kalau untuk yang lainnya memang belum, tetapi jika hanya sekedar inforasi saja. Masyarakat putus bantuan sudah ramai, siapa yang kenak bantuan belum divaksin tidak dikaish bantuan dulu dan penyebab saya tidak divaksin karena saya tidak bisa lihat jarum suntik jika kedepan saya sanggup vaksin saya akan vaksin.

Dari penjelasan di atas dapat kita uraikan dua orang yang berpendapat positif dan disisinya berpendapat negatif. Yang positif vaksin itu harus dilakukan karena itu obat untuk menjaga ketebalan tubuh kita sendiri. Sedang kan yang tidak setuju ini vaksin itu haram dan Vaksin ini bukan obat untuk menghilangkan penyakit akan tetapi menambah penyakit yang baru dalam tubuh kita sendiri.

Vaksin di yang dilakukan sudah menjadi pemaksaan dalam masyarakat jika ada masyarakat tidak mau di Vaksin akan tidak diberikan bantuan apapun dalam masyarakat oleh aparaturnya. Jadi permasalahan pemaksaan bukan hanya itu saja tetapi juga semua pengurusan akan di minta surat Vaksinasi. Dan yang belum Vaksin akan di suntik di jalan dimana masyarakat lewat langsung di suntik. Masyarakat sangat menolak vaksin kerana efek sampingnya sangat banyak setelah di Vaksin.

Bagan hasil penelitian



Dari hasil bagan di atas dapat kita ambil kesimpulan pertama bahwa aparaturn gampong sudah berusaha mengajak masyarakat dengan cara bersosialisasi kepada masyarakat gampong Ie Mirah mengenai apa itu vaksin dan manfaat vaksin untuk tubuh masyarakat, tetapi disini masih banyak masyarakat yang tidak mengindahkan ajakan dari aparaturn gampong tersebut. Kedua aparaturn gampong sudah melakukan pendekatan-pendekatan dengan masyarakat gampong Ie Mirah, pendekatan yang dilakukan oleh aparaturn gampong seperti pelayanan administrasi, serta kesejahteraan masyarakat seperti memberi bantuan-bantuan berupa uang dan sembako untuk mensejahterakan masyarakat. upaya ini dilakukan supaya apapun kegiatan dari pemerintah bisa berjalan dengan semestinya seperti mengikuti proses vaksinasi ini, tetapi masih ada sebahagian masyarakat yang tidak mengikuti proses dari vaksinasi tersebut.

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Tantangan Aparatur Gampong Dalam Proses Vaksinasi Di Gampong Ie Mirah

Sebahagian masyarakat menerima kebijakan dari pemerintah untuk divaksin disamping menerima sebahagian masyarakat juga menolak untuk divaksin, karena masyarakat tau dampak yang dirasakan setelah vaksin. Sebagian masyarakat menerimanya dan sebagian masyarakat menolak untuk divaksinasi.

Individu dalam masyarakat tradisional terikat oleh tradisi, sementara pada masyarakat modern terikat rasionalitas. Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pencapaian tujuan, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang seimbang dengan kemajuan bidang.

Dari teori rasional masyarakat yang tradisional masih memahami perubahan secara pelan, masyarakat tidak bisa menerima dengan begitu saja. Seperti halnya dengan Vaksin masyarakat menolak karena masyarakat menganggap itu tidak penting dan tidak perlu dilakukan karena mereka masih kuat dan bisa diobati dengan obat yang alami tanpa harus Vaksin. Jika masyarakat yang modern akan mengikuti perubahan zaman akan menerima semua perubahan yang terjadi, banyak yang Vaksin di masyarakat yang modern mereka semua mengikuti kebijakan yang ada.

Pemahaman masyarakat itu sangat berbeda, masyarakat akan keras jika itu tidak perlu untuk dilakukan. Efek samping dari itu semua yang mengakibatkan

mereka tidak ingin melakukannya. Masyarakat sangat mudah terpengaruh apa lagi isu-isu tidak baik, masyarakat langsung menolak seperti isu mengenai Vaksin. Masyarakat dapat merasa sendiri efek yang dirasakan, bahkan ada yang terjadi didalam masyarakat itu sendiri setelah beberapa hari setelah suntik masyarakat mengalami meninggal dunia.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor yang dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor juga dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan yang paling penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tindakan pilihannya. Aktor di sini adalah aparatur gampong yang memberikan sosialisasi dalam masyarakat, supaya masyarakat itu mau tidak mendengarkan isu hoak yang beredar mengenai Vaksin. Jika sosialisasi yang dilakukan berhasil masyarakat akan menerimanya. Karena masyarakat ini belum paham dan memahami mengenai Vaksin jadi selaku pimpinan gampong akan memberitahukan pengetahuan mengenai Vaksin dalam masyarakat.

Teori rasional bahwa dalam suatu tindakan sosial terdiri dari dua unsur yaitu aktor dan sumber daya, yang dimaksud dengan aktor adalah seseorang yang memiliki tujuan. Sedangkan sumber daya adalah sesuatu hal yang dianggap menarik oleh pihak lain dan sumber daya tersebut dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan bahwa dalam suatu sistem sosial minimal terdapat dua orang aktor yang mengendalikan sumberdaya tersebut. Keberadaan sumber daya menjadi pengikat yang mengakibatkan saling membutuhkan diantara keduanya.

Masyarakat sendiri dapat merasakan sendiri setelah Vaksin, satu kasus yang terjadi dalam masyarakat adalah setelah di Vaksin tiga hari setelah di vaksin meninggal. Dari situ masyarakat sudah antisipasi mengenai Vaksin dan jauh sebelum itu masyarakat juga sudah menolak mengenai Vaksin di Gampong Ie Mirah. Dari pihak aparat gampong tidak semua ada yang Vaksin bisa dikatakan hanya sebagian kecil aparat gampong Ie Mirah yang mau di Vaksin. Jika kita lihat masyarakat dari sekian banyak masyarakat hanya sebagian kecil dan bisa kita hitung yang sudah di Vaksin dan kita bandingkan dengan yang belum di Vaksin.

Jika dari segi masyarakat sangat menolak untuk di Vaksin, yang setuju itu orang yang sudah memiliki pemahaman mengenai Vaksin seperti keuchik dan sebagian kecil dari anggota aparat gampong. Aparatur gampong saja masih banyak yang belum Vaksin mereka sanggup kehilangan jabatan segitu masyarakat menolak keberadaan Vaksin dalam masyarakat di gampong Ie mirah. Masyarakat berpikir secara logika tidak terjadi di Aceh khusus nya seperti yang terjadi di Cina sana. Dulu jika demam akan diberikan obat oleh pihak kesehatan sekarang demam saja sudah dikatakan positif corona jadi pola pikir masyarakat ini tidak masuk akal, jenis corona itu seperti apa itu yang ada dalam pemahaman masyarakat. karena tidak masuk akal setelah beredarnya isu corona dalam masyarakat Indonesia khususnya Aceh, masyarakat sudah antisipasi pergi ke rumah sakit atau puskesmas mereka lebih memilih untuk tidak berobat jika mengalami demam, mereka akan minum obat tradisonal saja.

Intinya masyarakat sangat menolak Vaksin efeknya yang masyarakat lihat sangat menimbulkan efek samping, efek samping tidak sekarang tetapi 10 tahun kedepan kita akan merasakan efek samping dari Vaksin. Itu yang membuat

sebahagian masyarakat menolak secara mentah-mentah Vaksin. Masyarakat tidak butuh Vaksin apalagi banyak masyarakat yang mengalami riwayat penyakit yang tidak bisa melakukan vaksin.

5.2 Apa Upaya Yang Dilakukan Oleh Aparatur Gampong Dalam Mengajak Masyarakat Untuk Mengikuti Proses Vaksinasi Di Gampong Ie Mirah

Vaksin adalah anti body untuk menjaga kekeebalan tubuh, atau vitamin untuk menjaga imun tubuh manusia. Disamping itu juga masyarakat menganggap Vaksin itu berasal dari obat yang tidak baik yang dimasukkan dalam tubuh sehingga akan muncul penyakit ynag baru itu yang menjadi pemahaman dalam masyarakat. masyarakat tidak mau melakukan Vaksin karena banyak yang terjadi dan banyak isu hoak yang beredar dalam masyarakat dan ada juga kenyataan yang terjadi setelah di Vaksin. teori pilihan rasional pada tahap awalnya mengacu pada tujuan atau maksud yang dilakukan individu setidaknya ada dua pemaksa tindakanya yang mempengaruhi individu:

Keterbatasan sumberdaya aktor memiliki sumber yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumberdaya yang lain. Semakin besar atau banyaknya sumberdaya yang dimiliki aktor maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan aktor menyadari dengan keberadaan sumber daya yang terbatas mengakibatkan seorang aktor tidak mengejar tujuan tersebut dan dapat mengancam peluangnya untuk meraih tujuan selanjutnya yang berharga.

Pemaksa dua adalah lembaga sosial. Keberadaan lembaga sosial yang sejak aktor kecil dapat menghambat tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Lembaga akan mengawasi setiap tindakan yang dilakukan aktor

menjatuhkan saksi yang dapat mendorong atau justru menghambat aktor untuk mencapai tujuan. Lembaga sosial tersebut berupa aturan-aturan didalam keluarga, sekolah dan lembaga sosial lainnya.

Sesuai dengan teori pilihan rasional masyarakat mau karena terjadinya pemaksaan jika tidak ada pemaksaan masyarakat akan mau untuk di Vaksin. Pemaksaan ini timbul karena pihak aparaturnya melakukan kebijakan untuk Vaksin tetapi masyarakat menolak, pihak aparaturnya dan masyarakat terjadi bentrokan yang disebabkan Vaksin di gampong Ie Mirah tidak berjalan yang sesuai di harapkan oleh aparaturnya.

Pemaksaan yang dilakukan oleh aparaturnya seperti masyarakat tidak diberikan bantuan dan bantuan tersebut ditunda dulu jika masyarakat sudah Vaksin baru akan mendapatkan bantuan, itu fakta yang beredar dalam masyarakat. masyarakat karena membutuhkan bantuan tadi, terpaksa melakukan Vaksin atas paksaan dari pihak aparaturnya. Banyak yang sudah Vaksin ada juga yang tidak dapat bantuan dan yang belum Vaksin juga sebagian dapat bantuan. Salah satu masyarakat yang mendengar jika tidak Vaksin maka tidak dapat bantuan langsung melakukan Vaksin, dua hari setelah Vaksin langsung meninggal, kalau terjadi seperti itu siapa yang akan bertanggung jawab, pasti tidak ada yang bertanggung jawab sama sekali dari pihak aparaturnya mau pihak pukesmas setempat.

Pemaksaan yang lebih parah lagi masyarakat yang lalu lintas diberhentikan seperti razia dan langsung di Vaksin itu nyata terjadi dalam masyarakat. jadi masyarakat sudah berpikir ini Vaksin untuk menghilangkan virus atau ada sesuatu dari Vaksin ini. Dari situ masyarakat sudah mulaiantisipasi

dalam Vaksin masyarakat rela tidak dapat bantuan atau hilang jabatan agar mereka tetap menjaga tubuh dengan baik tanpa harus melakukan Vaksin.

Namun menurut peneliti masyarakat di gampong Ie Mirah sebagai orang yang bijak dan tahu akan kebijakan mereka tidak mendengar isu haoak tetapi mereka sudah mengalaminya dari pihak keluarga atau teman yang sudah melakukan Vaksin. Masyarakat yang sudah Vaksin yang dulunya sehat setelah di Vaksin sakit dengan penyakit yang baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Akibat dari yang terjadi masyarakat sudah sangat takut untuk di Vaksin karena mereka melihat kenyataan yang ada bukan karena isu yang beredar masyarakat tidak mau di Vaksin.

Masyarakat yang awam saja tahu mana obat yang betul obat dan mana yang bukan obat. Setiap masyarakat akan melihat dan merasakan dampak efek samping dari Vaksin. Tindakan rasional dilihat dari aktor yang mementingkan diri sendiri , tanpa melihat orang lain. Aktor ini ibarat aparatur gampong yang memaksa masyarakat untuk di Vaksin, pemaksaan yang dilakukan membuat masyarakat takut dengan mau melakukan Vaksin, efek nya yang tanggung adalah masyarakat aparatur gampong tidak mau tahu alasan apapun jika sudah terjadinya masalah seperti ada yang meninggal.

Tabel 5.2 Daftar Masyarakat Gampong Ie Mirah Yang Sudah Vaksinasi

No	Nama Dusun	Vaksin	
		1	2
1	Kuta Malaka	290	162
2	Sejahtera	41	25
3	Pancang Besi	146	76
4	Kubang Gajah	115	61

sumber data gampong Ie Mirah

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Tantangan aparatur gampong dalam proses vaksinasi di Gampong Ie Mirah terdiri dari : 1) minimnya pengetahuan masyarakat mengenai vaksin dan manfaat dari vaksin,serta tidak semua aparatur gampong mengikuti proses vaksinasi. Maka sangat sulit bagi aparatur gampong dalam mengajak masyarakat untuk vaksin,karena masyarakat kurang mengetahui apa itu vaksin. Pengetahuan ini menjadi salah satu tantangan bagi aparatur gampong dalam melaksanakan proses vaksinasi kepada masyarakat Gampong Ie Mirah. 2) timbulnya perasaan was-was dari dalam diri masyarakat terhadap gejala yang di alami paska proses vaksinasi yang dilihat dari sosial media,jadi masyarakat merekam semua berita yang ditampilkan oleh sosial media sehingga menyebabkan tantangan bagi aparatur gampong dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti proses vaksinasi.
2. Upaya yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti proses vaksinasi di Gampong Ie Mirah terdiri dari : 1) aparatur gampong sudah berusaha melakukan sosialisasi sesuai dengan agenda vaksinasi serta melalui forum-forum masyarakat lainnya. 2) aparatur gampong sudah melakukan berbagai pendekatan-pendekatan kepada masyarakat Gampong Ie Mirah,seperti pelayanan administrasi,serta kesejahteraan masyarakat seperti memberi bantuan-bantuan berupa uang

dan sembako untuk mensejahterakan masyarakat. Upaya ini dilakukan supaya apapun kegiatan dari pemerintah bisa berjalan dengan semestinya seperti mengikuti proses vaksinasi ini, tetapi masih ada sebahagian masyarakat yang tidak mengikuti proses dari vaksinasi tersebut.

6.2 Saran

Berikut saran-saran yang dapat di sampaikan terutama bagi aparatur gampong dalam melaksanakan proses vaksinasi :

1. Diharapkan kepada pemerintah kecamatan untuk meningkatkan sosialisasi mengenai vaksin, dan memantau perkembangan vaksinasi di setiap gampong yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Diharapkan kepada aparatur gampong terus melakukan kerja sama dengan para pihak terutama dengan tenaga kesehatan dalam rangka meningkatkan sosialisasi mengenai vaksinasi.
3. Di harapkan kepada masyarakat untuk dapat menerima informasi dari aparatur gampong dalam rangka penyebaran vaksinasi.
4. Di harapkan kepada tokoh agama turut serta dalam melakukan sosialisasi mengenai vaksinasi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. 5.
- Bungin, B. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burngin, B. (2009). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Wirja,J (2021). *Ketidakpercayaan Masyarakat Terhadap Wabah Covid-19 (Studi Kasus Gampong Rumoh Panyang Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya*.
- Ritzer,G (2001).*Sosiologi Ilmu Paradigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press
- McQuail, D. (2000). *MAss Communication Theory*. London: Sage Publications.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Indonesia: Ghalia.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wiranto, Y. (2020). *Mengenal Jenis dan Manfaat Vaksin Covid-19*. www.unpad.ac.id.
- Yuningsih. (2020). *uji Klinik Coronavirus dan recana Vaksinasi Covid-19 massal*. Indonesia: Bidang Kesehatan Sosial.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian KUantitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- George Ritzer, D. J. (2004). *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Harsojo. (1984). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Binacipta.
- Johnson, D. P. (1994). *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* . Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Upe, A. (2010). *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Heppy N.Y. Haloho, M. (2020). Kontruksi Kegagalan Imunisasi MR Tahab Kedua Dalam Pemberitaan Media Online.

Iskak, M. Z. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinansi Di Masjid Al-Iklas Jakarta Barat.

Pramana, F. F. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Vaksin COVID-19 Pada Media Sosial Twitter.

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Nama :
Umur :
Alamat :
Pekerjaan :

- I. Apa tantangan pelaksanaan vaksin di gampong Ie Mirah?
 1. Apa itu vaksin menurut bapak atau ibu?
 2. Mengapa masyarakat takut vaksin?
 3. Faktor yang menghambat pelaksanaan vaksin?
 4. Bagaimana aparat gampong dalam mengajak masyarakat untuk vaksin?
 5. Bagaimana sikap aparat terhadap penolakan vaksin oleh masyarakat?
 6. Apakah ada pelaksanaan terhadap masyarakat yang tidak mau di vaksin?
 7. Apakah banyak masyarakat yang menolak kebijakan pemerintah?
 8. Apa keluhan dari masyarakat sehingga banyak masyarakat yang menolak?
 9. Masyarakat yang menolak vaksin seperti apa?
 10. Apa cara yang harus dilakukan oleh aparat gampong agar masyarakat melaksanakan vaksin?
- II. Apa penyebab dari pelaksanaan vaksin di gampong Ie Mirah ?
 1. Sejauh mana bapak atau ibu mengetahui vaksin?
 2. Apa masalah ibu dan bapak mau di Vaksin?
 3. Bagaimana pemecahan ibu mengenai vaksinasi dalam segi agama?
 4. Pengetahuan bapak mengenai vaksin?
 5. penyebab negatif dari vaksin?
 6. Apakah vaksin dapat mempengaruhi ketebalan tubuh bapak?
 7. Jika sakit atau demam bapak pilih keramah sakit atau minum obat tradisional?
 8. penyebab sepenuhnya yang bapak/ibu rasakan dari vaksin?
 9. Apakah ada kasus yang mendalam masyarakat akibat setelah divaksin?
 10. Apakah masyarakat setelah divaksin tidak yang sakit?

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Pak Herman Usda selaku keuchik gampong Ie Mirah



Wawancara dengan Tengku Ham dan istrinya selaku pemilik TPA Pancang Besi



Wawancara dengan Tengku Suparmi pemilik pesantren di gampong Ie mirah
Dusun Sejahtera



Wawancara dengan ibu habibah di gampong kubang gajah



Wawancara dengan pak Bambang Hermanto guru di SD Negeri 2 Ie Mirah



Wawancara dengan ibu Liana selaku masyarakat gampong Ie mirah Dusun
Sejahtera



Wawancara dengan Kadus di Dusun sejahtera pak Faisal di Gampong Ie Mirah



Wawancara dengan Mayra masyarakat gampong Ie Mirah



Wawancara dengan ibu silmawati masyarakat gampong Ie Mirah



Wawancara dengan ibu Mursyidah selaku masyarakat gampong Ie Mirah

BIODATA PENULIS

Nama : IDA SANTIKA
NIM : 1805905020014
Tempat/tanggal lahir : Krueng Semanyam 26 September 1999
Agama : Islam
Alamat Tempat Tinggal : Desa ie Mirah
Nama Oarang Tua
 Ayah : Alm. Nasruddin
 ibu : Almh. Meizah
Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Petani
 Ibu : -
Alamat Orang Tua : Desa Ie Mirah
Pendidikan Yang Telah Ditempuh
 : SD Negeri 1 Babahrot
 : SMP Negeri 2 Babahrot
 : SMKN 2 Aceh Barat Daya
 : Strata 1 Universitas Teuku Umar
Pengalaman Oraganisasi : Himasos
 : UKM-PK UTU
 : UKM KHAB